

BULAN PEJENG : AMAZING MOON FROM THE NIGHT SKY

Ni Putu Hellmy Paulina Hawaningih¹, A.A Ngr Anom K.Tenaya², I Made Radiawan³
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia
Email : hellmypaulina000@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang busana yang terinspirasi dari legenda *Bulan Pejeng* ke dalam busana bergaya *Exotic Dramatic* yang berasal desa Pejeng, kecamatan Tampak Siring, kabupaten Gianyar. Bulan Pejeng adalah sebuah legenda yang dipercayai warga setempat sebagai bulan yang jatuh dari langit, bulan pejeng ini berbentuk nekara atau yang biasa disebut nekara pejeng, nekara pejeng ini berukuran sangat besar dan sakral tak hanya itu benda ini sudah diresmikan sebagai benda cagar budaya oleh bupati Gianyar pada tahun 2019. Karena legenda dan visual benda ini sangat unik, penulis menjadikan inspirasi sebagai ide pemantik dalam menciptakan karya busana *ready to wear* dan semi *haute couture*. Dengan menggunakan teknik *digital printing*, teknik bordir dan teknik payet sebagai penghias, yang perwujudannya dari *keyword* yang dipilih yaitu kedok muka, pola tumpal, logam, ukir dan bidang pukul nekara. Selain itu juga menciptakan sebuah *brand* yang bernama "HPH" dilengkapi dengan *name card*, *price tag*, *paper bag*, dan lain lain sesuai dengan *brand* HPH melalui strategi promosi, pemasaran, *branding*, dan penjualan dengan system *bisnis model canvas*. Metode penciptaan yang digunakan adalah *analogi* dan *frangipani*. *Frangipani* adalah delapan tahapan penciptaan meliputi *Design Brief*, *Research and Sourcing*, *Design Development*, *Sample*, *Prototype*, *Dummy*, *Final Collection Promoting*, *Branding*, *Sale*, *Production*, *The Business*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal yang unik kita bisa mempromosikannya melalui apapun salah satunya melalui desain *fashion*.

Kata Kunci: *Nekara Pejeng, Exotic Dramatic, Koleksi busana, Frangipani*

BULAN PEJENG: AMAZING MOON FROM THE NIGHT SKY

This paper aims to describe clothing inspired by the legend of Bulan Pejeng into Exotic Dramatic-style clothing originating from Pejeng village, Tampak Siring sub-district, Gianyar regency. Pejeng month is a legend that is believed by local residents to be the moon that fell from the sky, this pejeng month is in the form of nekara or commonly called nekara pejeng, nekara pejeng is very large and sacred, only that this object has been inaugurated as a cultural heritage object by the regent of Gianyar in the year 2019. Because the legend and visuals of this object are very unique, the author uses inspiration as a lighter idea in creating ready to wear and semi haute couture clothing. By using digital printing techniques, embroidery techniques and sequin techniques as decoration, which makes it happen from the selected keywords, namely face mask, tumpal pattern, metal, carving and the field of hitting nekara. Besides that, it also creates a brand called "HPH" equipped with a card name, price tag, paper bag, etc. according to the HPH brand through promotion, marketing, branding, and sales with a canvas business model system. The creation method used is analogy and frangipani. Frangipani are eight stages of creation including Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production, The Business. This shows that because of that and introducing a unique local culture we can promote it in various ways through fashion design.

Keywords: *Nekara Pejeng, Exotic Dramatic, Fashion collection, Frangipani.*

PENDAHULUAN

Bulan pejeng adalah legenda yang diceritakan turun temurun oleh masyarakat di desa pejeng, Gianyar, bulan pejeng menurut legenda adalah nekara yang dahulunya merupakan roda dari kereta langit yang menyebarkan sinar terang, sehingga dahulu di desa pejeng malam hari selalu terang benderang. Menurut penuturan kuno diceritakan juga bahwa dahulu kala ada 13 bulan di atas bumi. Pada suatu hari salah satu bulan ini jatuh ke atas bumi dan tersangkut di ranting pohon. Sinar yang dipancarkan bulan ini sangatlah terang sehingga tidak ada pencuri yang berani mencuri di malam hari. Namun pada suatu ketika para pencuri itu berunding dan mereka bersepakat untuk memadamkan bulan itu, salah satu dari mereka memanjat pohon itu dan dengan air seninya ia berusaha memadamkan bulan tersebut yang diliputi lidah-lidah api. Seketika juga bulan itu meledak dan salah satu pecahan bulan itu menjadi nekara pejeng tersebut. Kerusakan yang ada di balik nekara itu diceritakan berasal dari ledakan itu. Bulan Pejeng/Nekara Pejeng ini sangat dikeramatkan oleh masyarakat Bali.

Nekara ini pertama kali diketahui oleh orang Belanda (Rumphius) pada tahun 1704 M. Karena Nekara Pejeng dianggap sangat keramat, maka orang asing tidak diizinkan melihatnya. Yang mendapat izin pada waktu itu hanya seorang pelukis bernama W.C.J. Nieuwenk. Ukuran Nekara Pejeng Pejeng, Bali ini sungguh luar biasa, tingginya 186,5 cm dan garis tengah bidang pukunya 160 cm. Di bidang pukul terdapat hiasan delapan sinar serta garis-garis lekuk dan lingkaran. Ada delapan lukisan topeng aneh karena telinganya terulur panjang. Pada telinga ini terdapat perhiasan berbentuk mata uang. Lukisan topeng itu terdapat pada bagian bahu dari nekara. Bulan Pejeng/Nekara Pejeng terletak di Pura Penataran Sasih terletak di Banjar Intaran, Desa Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali, berjarak sekitar 27 Km di sebelah timur laut Kota Denpasar.

Pemilihan legenda bulan pejeng ini sebagai ide pemantik bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia khususnya di bali. penulis akan menciptakan karya busana yang akan dibuat dengan gaya ungkap analogi dan dipadukan dengan gaya exotic dramatic. Konsep ini nantinya akan

diwujudkan dalam bentuk busana *ready to wear deluxe* dan semi *haute couture*.



Gambar 1. Nekara Pejeng
(Sumber: Urs Ramseyer, 2021)



Gambar 2. Pura Penataran Sasih
(Sumber: Hellmy Paulina, 2021)

EXOTIC DRAMATIC STYLE

Exotic dramatic adalah unsur yang memiliki budaya dan drama. Mereka cenderung menyukai hal-hal yang berbeda, unik, etnik, dan original. Mereka memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki selera yang berbeda. (Tuneeca, 2016).

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana yang berjudul Bulan Pejeng: Amazing Moon From The Night Sky adalah 8 tahapan penciptaan yaitu *Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Prototypes, Final Collection, Promotion Branding and Marketing, Production*, dan *Business* (Cora, 2016:204) dalam hal ini mewujudkan 2 karya busana yaitu *ready to wear*, dan semi *haute couture*.

1. *Desain brief*

Tahapan ini adalah tahap mencari ide – ide yang akan dijadikan sebagai konsep desain dalam hal ini penulis memilih legenda Bulan Pejeng sebagai ide pemantik untuk menciptakan busana. *Design brief* dijelaskan penulis pada bagian latar belakang.

2. *Research and sourcing*

Tahapan ini adalah tahap pencarian data yang akurat untuk memperkuat konsep. Melalui berbagai sumber seperti wawancara maupun literatur berupa buku-buku, artikel dan jurnal. *Research and sourcing* dijelaskan dalam landasan teori yang sudah tercantum dalam bab II.

3. *Design development*

Tahapan ini adalah tahapan merancang dan memilih beberapa desain busana yang sesuai dengan konsep dan kata kunci/*keywords* yang didapat melalui *research and sourcing*.

4. *Prototype*

Pada tahapan ini desain busana dianalisis dan dijabarkan seperti gambar kerja, pola, perlengkapan alat, aksesoris, makeup serta jenis bahan yang akan digunakan.

5. *Production*

Tahapan ini adalah tahap busana yang akan diproses menggunakan ukuran, rancangannya dan jumlah produksi yang telah ditetapkan.

6. *Final collection*

Pada tahap ini busana sudah 100% selesai dan siap untuk digunakan, dipromosikan, dan dipasarkan.

7. *Promotion, branding and marketing*

Setelah produk siap, selanjutnya dilakukan promosi dan penjualan dengan *brand* yang sudah dibuat untuk memudahkan proses penjualan

8. *Business*

Tahap yang terakhir yaitu melakukan penjualan atau *business* secara langsung maupun tidak langsung seperti sosial media atau internet.



Gambar 3. FRANGIPANI, The Secret Step of Art Fashion Sumber: Sudharsana dalam Diantari et al. (2018)

PROSES PERWUJUDAN KARYA

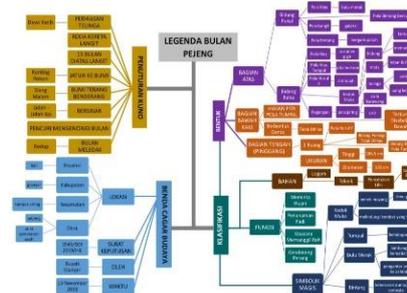
(1) *Design Brief* merupakan tahapan pertama mengumpulkan ide-ide pemantik. Dalam menciptakan busana ini mengambil ide pemantik legenda bulan pejeng.



Gambar 4. Bulan Pejeng (Sumber : Google, 2021)

(2) *Research and Sourcing* tahapan ini merupakan riset dan pencarian data yang akurat serta mendalami konsep seperti sejarah, filosofi, atribut, dan keunikan lainnya. Selain itu juga riset tentang pemilihan warna, bentuk dan material. Yang nantinya akan dirangkum menjadi sebuah *mind mapping* dan *storyboard*.

Gambar 5. Mind Mapping Bulan Pejeng (Sumber :



Hellmy Paulina, 2021)



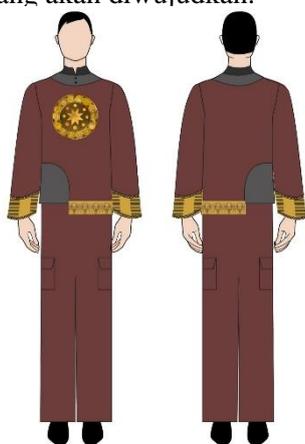
Gambar 6. Story Board Koleksi Busana Bulan Pejeng (Sumber : Hellmy Paulina, 2021)



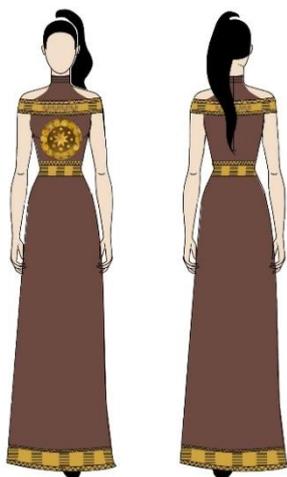
Gambar 7. Mood board koleksi busana Bulan Pejeng

(Sumber: Hellmy Paulina, 2021)

- (3) *Design Development*, pada tahapan ini adalah proses merancang desain sesuai dengan riset, konsep, *keywords*, *moodboard* yang sudah ditentukan. Pada karya busana ini diciptakan 2 buah karya diantaranya busana pria yaitu *ready to wear*, dan busana wanita yaitu semi *haute couture*. Penulis merancang masing – masing 3 buah desain tampak depan belakang dalam satu karya yang kemudian dipilih masing – masing satu desain yang akan diwujudkan.



Gambar 8. Desain Busana Ready To Wear
(Sumber : Hellmy Paulina, 2021)



Gambar 9. Desain Busana Semi Haute Couture
(Sumber : Hellmy Paulina, 2021)

- (4) *Prototypes, Sample and Construction* Tahap ini adalah tahap pembuatan pola dan sampel guna mengevaluasi keseluruhan dari segi bentuk dan hasil busana yang sesuai dengan desain. Pola merupakan jiplakan ukuran badan yang

dibuat di kertas dengan menyesuaikan sesuai desain busana. Pola adalah bagian penting dalam menciptakan sebuah busana. Kesesuaian ukuran, ketelitian garis sangat berpengaruh pada baik uruknya busana yang akan tercipta.

- (5) *Production* proses perwujudan desain menjadi busana siap pakai berjumlah 2 buah yaitu *ready to wear*, dan semi *haute couture*.
- (6) *Final Collection* adalah hasil akhir busana yang sudah siap untuk ditampilkan atau dipromosikan kepada konsumen atau pelanggan dengan beberapa cara seperti mengadakan *fashion show*, pameran dan melakukan pemasaran melalui medial sosial.
- (7) *Promotion, Marketing and Branding* Promosi koleksi ini melalui media cetak seperti majalah, brosur, koran, dan tabloid. Serta media internet seperti iklan poster, blog, *website*, serta media sosial. promosi produk berupa potongan harga atau diskon maupun bonus. Promosi ini digunakan pada hari hari tertentu seperti *anniversary* butik atau perusahaan, natal, dan tahun baru. Promosi produk juga dilakukan melalui *influenser*. Untuk menjangkau konsumen lebih luas. Produk koleksi busana ini dikemas dalam brand HPH.



Gambar 10. Logo brand
(Sumber: Hellmy Paulina, 2021)

- (8) *The Business*, karya busana Bulan Pejeng ini akan menggunakan teori Business Model Canvas (BMC) oleh Osterwalder. Yang memiliki 9 elemen. Adapun 9 elemen kunci yang terdapat dalam Business Model Canvas (BMC) :

1. *Customer Segments*

adalah masyarakat yang menggunakan jasa/produk dari organisasi dan mereka yang berkontribusi dalam memberikan penghasilan bagi organisasi.

Segmentasi pelanggan juga dapat dipilah berdasarkan perilaku, umur, profesi, penghasilan dan geografi. (wardhanie,2018:126)

2. *Value Propositions*

merupakan satu keunikan yang menentukan mengapa produk atau jasa tersebut pantas dipilih oleh pelanggan. Hal ini memberi tawaran untuk memecahkan masalah pelanggan dan semaksimal mungkin memenuhi keinginan pelanggan. (wardhanie,2018:126)

3. *Channel*,

Sebuah elemen seperti komunikasi, distribusi, dan saluran penjualan yang menyatakan bagaimana cara organisasi berkomunikasi dengan pelanggan segmennya dan menyampaikan *value proposition*-nya. (wardhanie,2018:126)

4. *Revenue stream*

yaitu representasi dari jalur penerimaan uang yang akan diterima dari setiap *customer segment* (Herawati,2019: 45)

5. *Key resource*

adalah sumber daya utama yang menjelaskan mengenai asset terpenting yang diperlukan dalam membuat model bisnis, (Herawati,2019: 45)

6. *Customer relationship*

yaitu mendefinisikan hubungan antara sektor usaha dengan *customer*, (Herawati,2019: 45)

7. *Key Activities*

merupakan kegiatan utama yang menunjang keberhasilan suatu model bisnis dalam mengirimkan *value propotions*-nya kepada pelanggan. (wardhanie,2018:126)

8. *Key Partnership*

suatu kesepakatan kerja sama bisnis yang diprakarsai secara sukarela antara dua atau lebih perusahaan untuk menyelesaikan proyek tertentu. Kerjasama ini dapat menimbulkan penghematan biaya, mengurangi resiko dan memperoleh sumber daya yang tidak dimiliki perusahaan. (wardhanie,2018:126)

9. *Cost Structure*

menggambarkan semua biaya yang muncul sebagai akibat dioperasikannya model bisnis ini guna mewujudkan *value propotions* melalui *channel*, *key resource*, *key activities* yang tepat dan dapat diandalkan. (wardhanie,2018:126-127)



r : Hellmy Paulina, 2022)

Penciptaan karya busana *ready to wear*, dan semi *haute couture* diwujudkan dengan cara

menganalogikan visual nekara pejang yang digunakan sebagai ide pemantik dalam karya busana Bulan Pejang. Seorang bapak linguistik modern pada tahun 1857-1913 dalam bukunya Course de Linguistique Generale menyatakan bahwa analogi adalah bentuk peniruan dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya dengan syarat bentuk tiruan tersebut harus sama dan juga sesuai dengan yang ditirunya. (duniapcoid,2021) Penggunaan legenda bulan pejang sebagai ide pemantik menimbulkan beberapa kata kunci antara lain gambar kedok muka, pola tumpal, logam, ukir, dan bidang pukul nekara, Kata kunci tersebut dianalogikan ke dalam detail – detail busana Berikut merupakan uraian lengkap gaya ungkap analogi dalam karya busana :

No	Keywords	Implementasi
1	Logam	Penerapan kata kunci ini diterapkan pada bahan utama pembuatan busana <i>ready to wear</i> dan semi <i>haute couture</i> , yaitu penulis ambil dari warna logam itu sendiri yaitu coklat tembaga yang menggambarkan bahan dari nekara itu sendiri terbuat dari logam, warna coklat tembaga memberi kesan yang mewah pada busana semi <i>haute couture</i> dan <i>ready to</i>

		<i>wear.</i>
2	Ukir	Penerapan kata kunci ukir pada busana dianalogikan sebagai bordiran bergaris vertikal dan horizontal yang di payet miring sehingga menambah kesan kemewahan dan menonjolkan detail-detail di setiap ukiran pada nekara kedalam bordiran,bordiran disisipkan antara renda dan digunakan beberapa bagian yaitu pada sabrina,bagian pinggang,ujung bawah rok pada semi <i>haute couture</i> ujung pergelangan tangan pada busana <i>ready to wear.</i>
3	Motif Kedok/topeng muka.	Analogi dari simbol ini dituangkan dalam karya berbentuk topeng muka yang memiliki mata lebar dan bulat,telinganya terulur panjang,hidung kerucut dan pada telinga ini terdapat perhiasan berbentuk mata uang. Lukisan topeng itu terdapat pada bagian bahu dari nekara,sementara pada pengaplikasian busana di tempatkan melingkar pada bagian atas dada. Kedok/Topeng Muka merupakan simbol kekuatan magis yaitu sebagai lambang nenek moyang yang memiliki kekuatan gaib yang dapat melindungi arwah seseorang dalam perjalanannya ke dunia akhirat

2	Pola Tumpal	Pola tumpal adalah susunan pola segitiga yang berurutan,pada karya busana pola tumpal ini di analogikan dengan bahan renda yang berbentuk pola susunan segitiga juga,pengaplikasian renda pada busana semi haute couture terdapat pada bagian sabrina,pinggang dan ujung bawah rok sedangkan pada busana <i>ready to wear</i> diaplikasikan pada ujung pergelangan lengan. Pola Tumpal dilambangkan sebagai lambang kehidupan
5	Motif Bidang Pukul Nekara	Bidang pukul nekara terdiri dari delapan motif bulan dan bintang beserta pola galaksi. Bintang merupakan lambang kebesaran dunia/alam semesta,Penerapan kata kunci motif bidang pukul nekara ini dianalogikan kedalam busana dengan menggunakan bordiran yang dibuat berdasarkan motif bidang pukulnya.Bordiran kemudian dipayet full menggunakan payet piringan,permatapayot pasiran dan batangan.Teknik payet ini menambah detail – detail motif nekara yang kuat dan menambah kesan elegan dan mewah.

Sumber : Hellmy Paulina, 2021

WUJUD KARYA

(1) Busana *Ready To Wear*

Busana *Ready To Wear* yang penulis ciptakan terdiri dari 3 piece dengan ukuran standar pria L,yaitu kemeja (bagian dalam),outer dan celana.Kemeja yang penulis gunakan disini adalah kerah shanghai,lengan panjang disertai manset,dan kancing kemeja

tersembunyi kecuali kancing bagian atas. Bahan yang digunakan adalah Kain katun, kain katun berasal dari serat alami sehingga memiliki tekstur lembut, mudah menyerap keringat dan nyaman saat digunakan.

Outer adalah bagian terluar pada busana *ready to wear*, outer yang penulis buat yaitu asimetri, menggunakan garis leher bulat dan berlempang panjang. Pada bagian dada tengah terdapat motif bidang pukol nekara yang terdiri dari pola bintang, bulan dan alam semesta yang dibuat dengan dibordir dan dihias dengan teknik full payet. Kemudian pada bagian depan kanan terdapat motif kedok/topeng muka yang dibuat dengan teknik *digital printing* sedangkan pada bagian ujung lengan dihias menggunakan bordiran bergaris vertikal dan horizontal yang dipayet full dan menggunakan hiasan renda di atas dan bawah bordiran. Bahan yang digunakan adalah kain *Duchesse* saten yang memiliki tekstur lembut dan stretch, bahan ini juga tebal dan kaku, penulis juga menambahkan furing agar pemakai lebih nyaman menggunakannya.

Pada bagian bawah celana yang digunakan adalah celana formal dan panjang sampai mata kaki, bentuknya yang formal dan sederhana membuat celana ini bisa dipadukan dengan fashion item apa saja (Wikipedia, 2018). Bukaan resleting dan kancing pada tengah muka celana. Terdapat juga detail kantong bermodel cargo disisi kanan dan kiri celana. Bahan yang digunakan sama dengan bahan pembuatan outer yaitu kain *Duchesse Saten*, ditambah dengan furing untuk



kenyamanan si pemakai.

Gambar 10. Busana *Ready To Wear*
(Sumber : Hellmy Paulina, 2022)

(2) Busana semi *Haute couture*

Gaun (*dress*) adalah sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*). Gaun bisa dirancang pas (*fitted*), setengah pas (*semi-fitted*) atau longgar (*unfitted*). (efita, 2013). Gaun yang penulis buat terdiri dari 1piece, menggunakan

siluet A yang dibuat dengan garis *princess* yang menambah kesan badan bertambah langsing atau berbentuk.

Pada bagian leher penulis menggunakan kerah *turtle neck* dan hias payet tabur yaitu payet batangan dan piringan, pada bagian belakang menggunakan resleting sebagai bukaan.

Pada bagian dada tengah terdapat motif bidang pukol nekara yang terdiri dari pola bintang, bulan dan alam semesta yang dibuat dengan dibordir dan dihias dengan teknik *full payet* yaitu payet piringan, batangan, pasiran dan permata. Selain itu pada bagian dada juga melingkar seperti sabrina yaitu motif kedok muka yang dibuat dengan teknik *digital printing*, pada bagian ini juga terdapat hiasan bordiran dan renda tersusun rapi dan elegan yang dipasang menggunakan teknik sum.

Pada bagian bawah ujung rok penulis juga membuat detail yaitu memberi hiasan bordiran yang sudah full dipayet dan pada bagian atas dan bawah bordiran disisipkan renda yang dianalogikan sebagai pola tumpal yang dipasang menggunakan teknik sum. Bahan utama dalam pembuatan busana semi *haute couture* adalah kain *duchesse* saten yang memiliki tekstur lembut dan *stretch*, penulis juga menambahkan furing/lapisan agar nyaman dipakai, kain yang penulis gunakan untuk melapisi busana semi *haute couture* adalah kain *golden mela*, dan memakai Interfacing adalah kain yang sifatnya memperkuat bahan utama atau agar terlihat lebih tebal dari bahan utama (yanti, 2020:83), bahan yang digunakan pada koleksi ini adalah kain gula yang diterapkan di seluruh koleksi.

Aksesoris dalam dunia *fashion* adalah benda-benda yang dipakai untuk mendukung atau mempercantik suatu benda, jenis aksesoris bermacam-macam seperti bros, gelang anting tas, sepatu dll. Tujuan dari penggunaan *accessories* ialah untuk meningkatkan rasa percaya diri serta memberi kesan yang berbeda disetiap penampilan. Pada pengaplikasian aksesoris busana semi *haute couture* menggunakan anting, *head piece*, dan gelang. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan *headpiece* dan anting yaitu matras, kulit imitasi, resin dan plastik poliester sedangkan gelang terbuat dari bahan kuningan.



Gambar 12. Busana semi *Haute Couture*
(Sumber : Hellmy Paulina, 2022)

SIMPULAN

Perwujudan ide karya dengan inspirasi dari legenda bulan pejang ke dalam busana *ready to wear*, dan semi *haute couture* menggunakan metode penciptaan bertajuk Frangipani. yang meliputi *design brief*, *riset* dan sumber seni *fashion* sesuai dengan konsep yaitu legenda bulan pejang yang menghasilkan *mind mapping*, *list concept*, *keyword*, *moodboard* dan *storyboard*. Yang nantinya akan digunakan sebagai landasan untuk menciptakan sebuah desain Adapun *keywords* yang dipilih yaitu logam, ukir, kedok muka, pola tumpal dan bidangpukul nekara, yang dituangkan dalam berbagai Teknik dan aplikasi penciptaan busana yaitu teknik *digital printing*, teknik sum, serta teknik bordir dan payet sebagai penghias. Tahap ketiga yaitu *desain development* atau pengembangan desain dengan menggunakan gaya ungkap analogi. dan teori bentuk elemen dan prinsip desain, kemudian merancang 3 buah desain tiap koleksi. 1 jenis koleksi desain *womens wear* yaitu semi *haute couture*, dan 1 koleksi desain *man wear* yaitu *ready to wear*. Desain tersebut akan dipilih 1 desain dari 3 desain pilihan yang bergaya *exotic dramatic* Tahapan keempat *prototype*, sampel, kontruksi hingga *finishing* Berdasarkan tahapan – tahapan tersebut maka terwujudnya koleksi akhir busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.

Koleksi busana wanita dan pria bertajuk bulan pejang ini diproduksi sesuai dengan konsep, berjumlah 2 busana dan *limited edition*. Tiga busana tersebut terdiri dari busana *ready to wear*, dan semi *haute couture*. Namun, brand HPH juga akan

bekerja sama dengan pihak-pihak yang bergerak dalam dunia *fashion* seperti penjahit profesional, suplayer kain, payet dan lain lain. Brand HPH juga akan terus mengembangkan produknya dengan konsep yang berbeda dan tetap mempertahankan ciri khas nya. Untuk mempermudah system pemasaran serta mempertahankan identitas produk adalah dengan penyusunan *Business Model Canvas* yang terdiri dari 9 elemen diantaranya *Costumer Segment*, *Value Propositions*, *Channel atau saluran*, *Revenue Streams atau arus*, *Costumer Relationship*, *Key Activities*, *Key Partners*, *Key Resources*, dan *Cost Structure*.

Strategi promosi, *branding* dan penjualan koleksi busana ini menggunakan teori marketing oleh Kolter dan Keller. Promosi koleksi ini menggunakan media iklan melalui internet melalui sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *tiktok* dan *tweeter*, media cetak berupa majalah, koran, brosur serta menyelenggarakan *fashion show* sebagai bentuk promosi. Potongan harga, maupun bonus pada hari-hari tertentu juga merupakan bentuk promosi dengan penawaran menarik bagi konsumen. Dalam melancarkan penjualan produk busana brand memiliki peranan penting yang bertujuan memperkenalkan produk kepada masyarakat. yang dilengkapi dengan alat pendukung agar lebih maksimal seperti kartu nama, label, *price tag*, *paper bag* dan *box packaging*.

SARAN

Indonesia memiliki beraneka ragam flora, fauna bahkan budaya dan tradisi yang tersebar luas di seluruh Indonesia dan memiliki karakter dan keunikan masing-masing. Kita selaku mahasiswa yang menempun Pendidikan di bangku kuliah harus mampu melestarikan budaya salah satunya melalui desain *fashion* dengan mengangkat kebudayaan dan tradisi-tradisi yang kita punya sebagai ide pemantik penciptaan karya sekaligus sarana untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya yang kita miliki baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan perkembangan teknologi yang kita miliki memudahkan kita dalam proses penciptaan agar karya yang terinspirasi dari budaya dan tradisi lokal dikemas lebih modern sehingga mampu diterima oleh masyarakat luas dan menjadikan tradisi minat untuk dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardisurya,Irma dan Yusuf. 2011. Kamus Mode Indonesia. Jakarya : Gramedia Pustaka.
- Kotler,Philip, Dkk. 2017. Marketing For Koimpepiveness: Asia Yang Mendunia Pada Era Konsumen Digital. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka
- Wardanie,Kumaladewi 2018. Analisis Bisnis Model Canvas Pada Perpustakaan Institute Bisnis dan Informatika Sitcom Surabaya Dalam Meningkatkan Perguruan Tinggi. Jurnal Institute Bisnis dan Informatika Surabaya. 5 (2) : 95-100
- Cora, Ratna. Wacana Fashion Global dan Pakaian di Cosmopolitan Kuta. Disertasi. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2016
- Dosen, Pendidikan. 2019. Analogi Adalah. <https://dosenpendidikan.co.id//analogi-adalah/>. (diakses pada tanggal 17 mei 2021)
- Duniapcoid. 2021. Arti Analogi. (<https://duniapendidikan.co.id/arti-analogi/>).(diakses tanggal 20 mei 2021)
- Fitiline. 2018. 20 Macam Versi Kerah Yang Sesuai Untuk Berbagai Jenis Pakaian.
- Pulpi. N, Indrayani. 2012. Sejarah Fashion Indonesia. <https://desainbusana.com/2012/09/sejarah-fashion-indonesia.html> (diakses pada tanggal 20 mei 2021)